

**PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), DIVIDEND PAYOUT RATIO
(DPR) DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA
TH 2010 – 2014**



PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Program Studi Manajemen Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh:

DZIKKI KHOIRUL MUBAROK
B 100 120 054

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), DIVIDEND PAYOUT RATIO
(DPR) DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA
TH 2010 – 2014**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

DZIKKI KHOIRUL MUBAROK
NIM : B 100 120 054

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Drs. Agus Moqorobin MM.

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), DIVIDEND PAYOUT RATIO (DPR) DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

TH 2010 – 2014

OLEH :

DZIKKI KHOIRUL MUBAROK

NIM : B 100 120 054

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

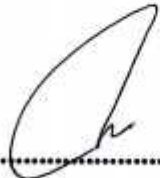
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Sabtu, 15 Oktober 2016

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

**1. Drs. Agus Moqorrobin. MM
(Ketua Dewan Penguji)**

(
.....)

**2. Kussudyarsana. SE. MSi
(Anggota I Dewan Penguji)**

(
.....)

**3. Drs. Mabruroh. MM
(Anggota II Dewan Penguji)**

(
.....)

Dekan,


Dr. TRIYONO, SE, MSi

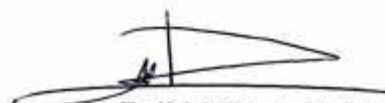
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas maka saya akan pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 15 Oktober 2016

Penulis



Dzikki Khoirul Mubarak

PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), DIVIDEND PAYOUT RATIO (DPR) DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

TH 2010 – 2014

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh antara antara *retrun on asset*, *dividen payout ratio* dan *earning per share* terhadap harga saham baik secara parsial maupu simultan pada perusahaan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *retrun on asset*, *dividen payout ratio* dan *earning per share*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2014. dimana jumlah populasi yang digunakan adalah sebanyak 17 perusahaan dengan jumlah data 85. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* dimana jumlah amatan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 17 sampel. Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik (normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi dan multikolineritas) dan uji hipotesis (uji t, uji F dan uji determinasi). Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R_2 adalah sebesar 0.152. Dengan demikian besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel *retrun on asset*, *dividen payout ratio* dan *earning per share* terhadap harga saham adalah sebesar 15,2 %. Sedangkan sisanya sebesar 84.8 % adalah dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil uji parsial diperoleh bahwa variabel *retrun on asset*, *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan variable *dividen payout ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan hasil uji simultan diperoleh kesimpulan bahwa variabel *retrun on asset*, *dividen payout ratio* dan *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham.

Kata Kunci: *Retrun on asset*, *Dividen payout ratio*, *Earning per share* dan Harga Saham.

ABSTRACTION

This study aims to look at the influence of the retrun on assets, the dividend payout ratio and earnings per share to the stock price either partially maupu simultaneously on the company's manufacturing companies listed on the

Stock Exchange. Independent variables used in this study is the reurun on assets, the dividend payout ratio and earnings per share. The dependent variable in this study is the stock price. The population used in this study are all manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2010-2014. where the total population is used as many as 17 companies with the data jumlah 85. The sampling technique used was purposive sampling technique in which the number of observations obtained in this study is 17 samples. The test used in this study is to test the classical assumption (normality, heteroscedasticity, autocorrelation and multicollinearity) and hypothesis test (t test, F test and test of determination). The test results demonstrate the value of the coefficient of determination R² is equal to 0.152. Thus the magnitude of the influence exerted by the variable reurun on assets, the dividend payout ratio and earnings per share to the stock price is 15.2%. While the remaining 84.8% is influenced by other factors not examined in this study. Based on the partial test results showed that the variables reurun on assets, earnings per share positive and significant impact on stock prices, while the dividend payout ratio variable has no effect on stock prices. Based on test results obtained by the simultaneous conclusion that the variable reurun on assets, the dividend payout ratio and earnings per share effect on stock prices.

Keywords: Reurun on assets, Dividend payout ratio, Earning per share and stock price.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan yang pesat pada pasar modal saat ini sangat menarik perhatian para calon investor dan pemilik modal untuk berinvestasi di pasar modal. Mereka perlu memperoleh sejumlah informasi yang berkaitan dengan dinamika harga saham agar bisa mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak dimiliki. Informasi yang terpercaya tentang kinerja keuangan perusahaan, manajemen perusahaan, kondisi ekonomi makro, dan informasi relevan lainnya diperlukan untuk menilai saham secara akurat. Informasi tersebut dapat membantu calon investor menilai kemampuan saham dalam memberi keuntungan yang diinginkannya. Penilaian saham secara akurat bisa meminimalkan resiko sekaligus membantu investor mendapatkan keuntungan wajar mengingat investasi saham merupakan jenis investasi yang beresiko tinggi meskipun menjanjikan keuntungan relatif besar. Ini berarti investasi dalam bentuk saham menjanjikan keuntungan

yang besar sekaligus beresiko. Oleh karena itu perusahaan berusaha berkembang dan menunjukkan kinerja yang lebih baik dimata investor.

Wujud kinerja manajemen perusahaan yang diharapkan investor adalah return yang dapat dinikmati. Return saham ada dua, yaitu capital gain dan dividen. Capital gain akan diperoleh setelah terjadi transaksi dimana harga jual saham lebih tinggi dari harga belinya, sedangkan dividen merupakan bagian keuntungan yang diberikan kepada investor berdasarkan return saham yang diperoleh perusahaan. Kebijakan dividen inilah yang akan menetapkan berapa besar bagian dari laba bersih yang menjadi laba yang ditahan.

Pembagian dividen sebagian besar dipengaruhi oleh perilaku sebagian investoryang lebih memilih dividen yang tinggi meskipun mengakibatkan retained earning menjadi rendah. Investor beranggapan bahwa dividen yang diterima saat ini lebih berharga dibandingkan capital gain yang diperoleh kemudian hari

1.1 Harga Saham

Saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan atas perusahaan sehingga pemegang saham memiliki hak klaim atas dividen atau distribusi lain yang dilakukan perusahaan kepada pemegang sahamnya, termasuk hak klaim atas aset perusahaan, dengan prioritas setelah hak klaim pemegang surat berharga lain dipenuhi jika terjadi likuiditas.

Husnan (2002:303), menyebutkan bahwa “sekuritas (saham) merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal (yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya. Jadi, saham adalah surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT), dimana saham tersebut menyatakan bahwa pemilik saham tersebut adalah juga pemilik sebagian dari perusahaan tersebut.

1.2 *Retrun On Asset*

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Return on assets merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. *Return On Asset* (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan.

ROA dapat di rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

1.3 Dividend Payout Ratio

. DPR digunakan untuk mengukur berapa rupiah yang diberikan kepada pemegang saham dari keuntungan yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi pajak. Dividen yang mengalami peningkatan dan penurunan secara drastis akan berpengaruh langsung terhadap DPR yang dihasilkan, sehingga investor atau pemegang saham dapat melihat bahwasanya perusahaan sukar untuk diprediksi.

Kebijakan dividen menyangkut keputusan untuk membagikan laba atau menahannya guna diinvestasikan kembali dalam perusahaan. Apabila dividen yang dibayarkan secara tunai semakin meningkat, maka semakin sedikit dana yang tersedia untuk reinvestasi. Hal ini menyebabkan tingkat pertumbuhan masa mendatang rendah dan akan menekan harga saham.

DPR dirumuskan sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Pendapatan per lembar saham}} \times 100\%$$

1.4 Earning Per Share

Earning per share atau laba per lembar saham adalah suatu analisis yang penting di dalam laporan keuangan perusahaan. *Earning per share* memberikan

informasi kepada para pihak luar (ekstern) seberapa jauh kemampuan perusahaan menghasilkan laba untuk tiap lembar yang beredar. Sebagai indikator keberhasilan di masa yang lalu dan harapan di masa yang akan datang, *earning per share* memberikan gambaran yang penting dari keberhasilan itu. Namun demikian *earning per share* bukan satu-satunya alat penilai keberhasilan perusahaan. Alat ini masih harus dikombinasikan dengan alat yang lain dan diinterpretasikan lebih jauh

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah yang beredar}}$$

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (tidak secara langsung karena data diperoleh dari internet).

2.2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

2.2.1. Variabel dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Harga Saham merupakan salah satu bentuk efek atau surat berharga yang diperdagangkan dipasar modal (bursa).

2.2.2 Variabel independen

penelitian ini ada 3 (tiga) variabel independen yang digunakan, yaitu :

Return On Asset (ROA) adalah rasio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi (Mardiyanto, 2009). Yang dirumusk sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Dividen Payout Ratio (DPR), adalah perbandingan antara *dividen per share* dengan *earning per share*. DPR digunakan untuk mengukur berapa rupiah

yang diberikan kepada pemegang saham dari keuntungan yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi pajak.. Yang di rumuskan sebagai berikut :

$$DPR = \frac{\text{Div xden per lembar saham}}{\text{Pendptan per lembar saham}} \times 100\%$$

Earning per Share (EPS) adalah rasio pasar yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham.. Rasio ini secara sistematis dapat di formulasikan sebagai berikut):

$$EPS = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Jumlah yang beredar}}$$

2.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelit ian ini adalah sebagian perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014.. Kriteria pengambilan sampel yang ditetapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan tersebut terdaftar di BEI selama periode 2010-2014.
2. Perusahaan tersebut mempublikasikan laporan keuangan lengkap selama periode 2010-2014.
3. Perusahaan tersebut menghasilkan laba (*earning*) selama periode 2010-2014.
4. Perusahaan tersebut telah membayarkan dividen kas selama periode 2010-2014.
5. Perusahaan tidak pernah ter-*delisting* selama periode 2010-2014.

2.4. Data dan Sumber Data

Peneliti menggunakan data sekunder dalam penelitian ini. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut, misalnya dalam bentuk tabel, grafik, diagram, gambar dan sebagainya sehingga lebih informatif jika digunakan oleh pihak lain. Penulis mengumpulkan data penelitian melalui situs Bursa Efek Indonesia, yaitu *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* dan data dari *www.idx.co.id*.

2.5. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis statistik dan menggunakan *software* SPSS 16.0 dengan uji asumsi klasik.

2.5.1. Uji Normalitas

Menurut Gozali (2011: 110), "Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu memiliki distribusi normal". Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

2.5.2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance <0.10 atau sama dengan nilai $VIF > 10$.

2.5.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual suatu pengamatan kepengamatan yang lain.

2.5.4. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).

2.3. Uji Hipotesis

Model persamaan analisis regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji koefisien determinasi, uji F dan uji t.

2.3.1 Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali 2011:80).

2.3.2 Uji T

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen.

2.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinan (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisis regresi, dimana hal yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) dan 1 (satu). Koefisien determinasi (R^2) nol variable independent sama sekali tidak berpengaruh terhadap variable dependen

3. PEMBAHASAN

3.1. Pengaruh ROA terhadap harga saham

Dapat dilihat dari uji t menunjukkan bahwa variabel ROA yang signifikan secara parsial mempengaruhi variabel harga saham. Dilihat dari nilai probabilitas signifikansi ROA sebesar 0.047 yang lebih kecil dari 0.05. Kemudian di lihat uji f secara silmutan varibel ROA juga berpengaruh terhadap harga saham karena F hitung sebesar 4.834 dengan tingkat singnifikasi $0.004 < 0.05$.Sementara dari analisis regresi variabel ROA berpengaruh positif terhadap harga saham yang nilai regresi sebesar 0.029 artinya setiap kenaikan 1 % pada ROA makan harga sham perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0.029% bahwa kenaikan rasio ROA akan meningkatkan harga saham perusahaan. Jadi Return on assets (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaanPengaruh

3.2 DPR terhdap harga saham

Dapat dilihat dari uji t menunjukkan bahwa hanya variabel DPR yang signifikan secara parsial tidak mempengaruhi variabel harga saham. Dilihat dari nilai probabilitas signifikansi DPR sebesar 0.793 yang lebih besar dari 0.05. Kemudian di lihat uji f secara silmutan varibel DPR juga berpengaruh terhadap harga saham karena F hitung sebesar 4.834 dengan tingkat singnifikasi $0.004 < 0.05$. sementara dari analisis regresi variabel berpengaruh negatif terhadap harga saham yang nilai regresi sebesar -0.002 artinya setiap kenaikan 1 % pada DPR maka harga sham perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0.002% bahwa kenaikan rasio DPR akan menurunkan harga saham perusahaan.

3.3 Pengaruh EPS terhadap harga saham

Dapat dilihat dari uji t menunjukkan bahwa variabel EPS yang signifikan secara parsial mempengaruhi variabel harga saham. Dilihat dari nilai probabilitas signifikansi EPS sebesar 0.003 yang lebih kecil dari 0.05. Kemudian di lihat uji f secara silmutan varibel EPS juga berpengaruh terhadap harga saham karena F hitung sebesar 4.834 dengan tingkat singnifikasi $0.004 < 0.05$. sementara dari analisis regresi variabel berpengaruh negatif terhadap harga saham yang nilai regresi sebesar -0.204 artinya setiap kenaikan 1 % pada EPS maka harga sham perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0.204% bahwa kenaikan rasio EPS akan menurunkan harga saham perusahaan .

4. PENUTUP

Penelitian bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio keuangan yang terdiri dari ROA, DPR dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang konsisten terdaftar di BEI periode 2010-2014.:

. ROA secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, DPR secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, EPS secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

ROA,DPR dan EPS secara simultan mampu mempengaruhi Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

Beberapa saran untuk Perusahaan disarankan untuk fockus terhadap DPR karena profit yang tinggi memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang menaik menyebabkan nilai perusahaan meningkat. profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yangbaik, sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat

Bagi peneliti selanjutnya, juga sebaiknya menambah variabel independen lain, karena banyak faktor yang mempengaruhi harga saham. Karena pada penelitian ini variabel ROA,DPR dan EPS kurang dari 50% dalam menentukan harga saham. Sehingga perlu penelitian yang lebih luas dalam penentuan variabel independennya.

DAFTAR PUSTAKA

Fahmi, Irham dan Hadi, Yovi Lavianti. 2011. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Alfabeta. Bandung.

Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan ke V. Universitas Diponegoro. Semarang.

Tandelilin 2005. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Gelora Aksara Pratama. Surabaya.

Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta
Hanafi, Mamduh M dan Halim, Abdul. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.

Hartono, Jogiyanto. 2009. *Teori Portopolio dan Analisis Investasi Edisi Keenam*. BPFE. Yogyakarta.

www.idx.co.id

www.icmd.co.od